

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan manusia untuk mewujudkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Dengan demikian, salahsatu usaha pemerintah untuk memajukan suatu bangsa yaitu melakukan perbaikan untuk dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya dijalankan oleh pemerintah saja melainkan seluruh masyarakat wajib ikut dalam berpartisipasi. Salah satu faktor yang dapat memenuhi keberhasilan kualitas pendidikan yaitu guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Seorang guru berperan dalam usaha pembentukkan sumber daya manusia yang potensialdi bidang pembangunan dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya guru dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari kinerja gurudalam mengajar. Dalam sistem pendidikan nasional kinerja guru menempati posisi penting, karena selengkap apapun sistem yang dibangun tidak akan berarti apa-apa tanpa didukung kinerja guru yang baik. Kinerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia karena baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas kerja. Sekolah dalammengevaluasi kinerja seorang guru berfokus pada penilaian secara berkala. Keunggulan kompetitif guru akan tercapai apabila pihak manajemen sekolah dapat mengelola jantung aktivitas sekolah dengan mendorong sumber daya manusianya. Salah satu komponen yang mendukung keberhasilan sekolah adalah sumber daya manusia yaitu guru.

Seorang guru akan selalu dituntut sejauh mana kinerjanya, dalam

melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Apakah berkinerja tinggi atau berkinerja rendah. Dengan demikian, seorang guru dalam penilaian kerja oleh atasannya selalu dihubungkan dengan kinerjanya. Karena kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya yaitu, *self efficacy*, sikap profesional dan disiplin kerja. Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki keyakinan diri atau *self efficacy* untuk mencapai hasil kerja yang maksimal di lingkungan kerjanya. Tingginya *self efficacy* akan membuat para guru mempunyai keyakinan yang tinggi untuk mampu melaksanakan pekerjaan, sehingga mempengaruhi pencapaian kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya *self efficacy* yang tinggi dalam diri guru, maka kinerja yang dimiliki para guru kurang maksimal. Jadi, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

Selain *self efficacy*, sikap profesional guru juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat peraturan untuk menjadi guru. Pasal 8 Undang-undang Guru dan Dosen (UU GD) menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam kenyataannya hanya sedikit sekali guru yang memenuhi syarat tersebut.

(Baharun dan Bali, 2019), guru sebagai peran kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitas. Setiap usaha pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana prasarana hanya akan berarti bila melibatkan guru

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya disiplin kerja maka guru akan dapat mempertahankan kinerjanya. Kedisiplinan guru sangat diperlukan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing bagi siswa. Disiplin kerja yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin kerja yang baik, guru akan mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMKN 5 Balikpapan guna menjadikan sekolah yang bisa meluluskan siswa/siswi yang berkualitas, SMKN 5 Balikpapan memiliki tujuan yaitu; 1) Menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional sesuai dengan tuntutan dunia kerja, 2) Meluluskan siswa berkemampuan dan berprestasi akademis serta memiliki ketrampilan yang memuaskan, 3) Membekali peserta didik memiliki jiwa yang amanah, jujur, dan berakhlakul karimah, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tujuan yang ditetapkan tentunya membutuhkan usaha keras untuk mencapainya. Komponen penting dalam pendidikan yang tak pernah terlupakan adalah guru. Agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas tentunya dibutuhkan guru yang berkompeten dan memiliki kinerja yang optimal. Kinerja guru yang optimal merupakan harapan semua pihak.

Berdasarkan pengamatan di SMKN 5 Balikpapan bahwa kinerja gurunya menurun karena masih ada beberapa guru yang meminta izin tidak hadir atau tanpa adanya keterangan jelas, tidak berada di sekolah pada jam kerja. Kurangnya keyakinan diri atau *self efficacy* guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di

kelas dan masih terdapat beberapa guru yang merasa kesulitan dalam memberi pendidikan kepada siswa. Sikap beberapa guru yang “baperan” suka “berlama-lama di kelas saat bel pulang telah dibunyikan”. Kondisi ini jika dibiarkan lebih lama maka akan di khawatirkan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, khususnya di SMKN 5 Balikpapan yang dalam penelitian ini meliputi variabel *self efficacy*, sikap profesional dan disiplin kerja sebagai fokus penelitian. Penelitian difokuskan pada tiga variabel tersebut karena diduga variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian ini berjudul **Pengaruh *Self Efficacy*, Sikap Profesional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMKN 5 Balikpapan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan?
2. Apakah sikap profesional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan?
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan?
4. Apakah *self efficacy*, sikap profesional dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan.
2. Untuk mengetahui apakah sikap profesional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan.
3. Untuk mengetahui apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan.
4. Untuk mengetahui apakah *self efficacy*, sikap profesional dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuannya diketahui, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang pengaruh *self efficacy*, sikap profesional dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan.

2. Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan kinerja guru.

3. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi dan referensi serta memberikan pemikiran mengenai pengaruh *self efficacy*, sikap profesional dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMKN 5 Balikpapan.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy*, sikap profesional dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

